

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu atau *quasi experimental design*. Alasan penggunaan metode eksperimen kuasi ini karena sulitnya mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan dalam eksperimen. Sugiyono (2014, hlm. 114) memaparkan bahwa *quasi experimental design*, digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok pembanding yang digunakan untuk penelitian.

Penelitian ini bermaksud untuk mengujicobakan teknik pancingan kata kunci dengan bantuan media karikatur dalam pembelajaran menulis cerpen. Peneliti menggunakan desain penelitian *pretest-posttest control group design*. Agar lebih jelas, berikut disajikan tabel *pretest-posttest control group design* yang dikutip dari Sugiyono (2014, hlm. 112).

Tabel 3.1

Pretest-pascatest Control Group design.

Kelompok	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
E	O1	X	O2
K	O3	Y	O4

Sumber (Sugiyono, 2014, hlm. 79)

Keterangan:

E : kelas eksperimen

K : kelas pembanding

O₁ : tes awal kelas eksperimen

O₂ : tes akhir kelas eksperimen

X : perlakuan pada kelompok eksperimen berupa pembelajaran dengan menggunakan teknik pancingan kata kunci dengan bantuan media karikatur.

Y : perlakuan pada kelompok pembanding tanpa menggunakan teknik pancingan kata kunci.

- O₃ : tes awal kelas pembandingan
 O₄ : tes akhir kelas pembandingan

Dalam desain ini, kedua kelompok diberikan tes awal dengan tes yang sama (O₁ dan O₃). Kemudian kelompok E sebagai kelompok eksperimen diberikan perlakuan khusus berupa pembelajaran dengan menggunakan teknik pancingan kata kunci dengan bantuan media karikatur. Kelompok K sebagai kelompok pembandingan tidak diberikan perlakuan khusus tetapi hanya dikenai perlakuan pembelajaran seperti biasa. Setelah itu, kedua kelompok diberikan lagi tes yang sama sebagai tes akhir (O₂ dan O₄). Hasil keduanya kemudian dibandingkan dan diuji perbedaannya. Perbedaan yang dihasilkan dari tes akhir pada kedua kelompok menunjukkan pengaruh terhadap perlakuan yang diberikan.

B. Partisipan

Dalam penelitian ini partisipan yang terlibat sebanyak 60 siswa. Karakteristik partisipan dalam penelitian ini adalah siswa-siswa kelas XI IPS-2 dan XI IPA-4 di SMAN 20 Bandung, yang masing-masing kelasnya terdiri dari 30 siswa. Dasar pertimbangan peneliti memilih partisipan adalah karena materi cerita pendek sesuai dengan kurikulum 2013 pada kelas XI.

C. Populasi dan Sampel

Bagian ini menjelaskan populasi dan sampel yang digunakan dalam pengambilan data pada penelitian yang dilakukan. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut.

1. Populasi

Penelitian ini dilakukan di SMAN 20 Bandung. Populasi yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 20 Bandung tahun ajaran 2016/2017 tanpa terkecuali.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014, hlm. 118).

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Merujuk pada pemaparan (Sugiyono, 2014, hlm. 120) bahwa teknik *sampling* ini dinamakan demikian karena di dalam pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sehingga dalam menentukan sampelnya, peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Setelah melalui proses pengambilan sampel maka yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS-2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA-4 sebagai kelas pembanding dengan sebaran sebagai berikut.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

SAMPEL	JUMLAH		JUMLAH KESELURUHAN
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
Kelas Eksperimen	9	21	30
Kelas Pembanding	10	20	30
JUMLAH	19	41	60

D. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010, hlm. 134), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi kuantitatif tentang variabel yang sedang diteliti. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Instrumen Tes

Instrumen ini berupa tes menulis teks cerpen yang diberikan kepada siswa. Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerpen sebelum dan sesudah menggunakan teknik pancingan kata kunci dengan bantuan media karikatur pada kelas eksperimen. Tes dilakukan sebanyak dua kali. Tes yang pertama diberikan sebagai tes awal (prates) bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerpen sebelum menggunakan teknik pancingan

kata kunci dengan bantuan media karikatur. Tes yang kedua diberikan sebagai tes akhir (pascates) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis teks cerpen setelah diberi perlakuan menggunakan teknik pancingan kata kunci dengan bantuan media karikatur. Bentuk instrumen tes yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas pembandingan adalah sebagai berikut.

SOAL

Buatlah sebuah cerpen dengan merujuk pada ketentuan sebagai berikut.

1. Tuliskan nama, nomor absen dan kelas pada pekerjaan Anda!
2. Tuliskan sebuah cerpen berdasarkan gambar karikatur yang baru saja Anda lihat dengan kata kunci yang disebutkan.
3. Waktu pengerjaan yang diberikan adalah 120 menit.
4. Dikerjakan pada lembar pengerjaan yang telah disediakan.



SELAMAT BEKERJA

Aspek-aspek penilaian yakni, kelengkapan format cerita pendek, kelengkapan unsur-unsur intrinsik, kepaduan antar unsur intrinsik, dan kesesuaian dengan ejaan yang disempurnakan.

Tabel 3.3
Format Penilaian Cerpen Berdasarkan Karikatur

No.	Aspek	Skor
1.	Kelengkapan aspek formal cerita pendek	
2.	Kelengkapan unsur intrinsik	
3.	Kepaduan unsur/struktur cerpen	
4.	Kesesuaian penggunaan bahasa cerpen	
Jumlah Skor		

Tabel 3.4
Pedoman Penilaian Cerpen Berdasarkan Karikatur

No.	Aspek	Kriteria			
1.	Kelengkapan aspek formal cerpen (bobot 1)	Memuat:	Hanya memuat	Hanya memuat	Hanya membuat
		1) judul	tiga subaspek	dua subaspek	satu subaspek
	Skor	25	20	15	10
2.	Kelengkapan unsur intrinsik cerpen (bobot 1)	Memuat:	Memuat	Hanya memuat	Hanya membuat
		1) fakta cerita (alur, tokoh, dan latar)	ketiga subaspek, namun tidak lengkap (misalnya, fakta cerita tidak lengkap)	dua subaspek	satu subaspek
	2) sarana cerita (sudut pandang, penceritaan, gaya bahasa, simbol, dan ironi)	3) pengembangan cerita yang sesuai dengan			

		karikatur			
	Skor	25	20	15	10
3.	Kepaduan unsur/struktur cerpen (bobot 2)	Struktur disusun dengan memperhatikan: 1) kaidah alur (kelogisan, rasa ingin tahu, kejutan, dan keutuhan) 2) Penahapan (orientasi, komplikasi dan resolusi) 3) Dimensi latar (tempat, waktu, dan sosial)	Memuat ketiga subaspek, namun tidak lengkap	Hanya memuat dua subaspek	Hanya memuat satu subaspek
	Skor	25	20	15	10
4.	Kesesuaian penggunaan bahasa cerpen (bobot 1)	Menggunakan: 1) Kaidah EBI 2) Keajekan penulisan 3) Ragam bahasa yang disesuaikan dengan dimensi tokoh dan latar	Memuat ketiga subaspek, namun tidak lengkap	Hanya memuat dua subaspek	Hanya memuat satu subaspek
	Skor	25	20	15	10

Hasil modifikasi panduan penilaian dalam Sumiyadi (2010)

Tabel 3.5
Penilaian Menulis Teks Cerpen Berdasarkan Skor

Jumlah Skor	Kategori
85-100	Sangat baik
76-85	Baik
61-75	Cukup
41-60	Kurang
0-40	Sangat kurang

2. Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan digunakan sebagai alat untuk memberikan perlakuan dalam penelitian. Instrumen perlakuan dalam penelitian ini yaitu berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dijadikan acuan penulis dalam proses belajar mengajar.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) **KELAS EKSPERIMEN**

Sekolah : SMA Negeri 20 Bandung
 Kelas/Semester : XI/2
 Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi Pokok : Cerita Pendek
 Alokasi Waktu : 3 jam pelajaran (3 x 40 menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial

dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, procedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

C. Indikator Pencapaian

1. Menulis cerpen dengan topik berdasarkan media gambar karikatur.
2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk cerpen.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran siswa diharapkan memiliki perilaku percaya diri dalam membuat cerpen dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang tepat.

E. Materi Pembelajaran

Unsur-unsur Teks Cerpen

Cerpen tersusun atas unsur-unsur pembangun cerita yang saling berkaitan erat antara satu dengan yang lainnya. Keterpaduan semua unsur cerita yang

membentuk sebuah totalitas amat menentukan keindahan dan keberhasilan cerpen sebagai suatu bentuk ciptaan sastra.

Unsur-unsur dalam cerpen terbagi atas dua unsur yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur yang akan dibahas dalam penelitian meliputi unsur intrinsik, antara lain:

a) **Plot**

Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2010, hlm. 14), mengemukakan plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain.

b) **Tokoh dan Penokohan**

Menurut Tarigan (2008, hlm. 147) mengatakan bahwa penokohan atau karakterisasi adalah proses yang dipergunakan oleh seorang pengarang untuk menciptakan tokoh-tokoh fiksinya. Agar tokoh yang disajikan nampak hidup, maka penulis harus memberikan watak.

Setiap penamaan berfungsi untuk menghidupkan, menjiwai, dan mengindividualisasikan tokoh-tokoh dalam cerita. Menurut Kosasih (2012, hlm. 36) penokohan merupakan cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Adapun beberapa teknik dalam penggambaran karakteristik tokoh sebagai berikut.

- (1) Teknik analitik atau penggambaran langsung.
- (2) Penggambaran fisik dan perilaku tokoh.
- (3) Penggambaran lingkungan kehidupan tokoh.
- (4) Penggambaran tata bahasa tokoh.
- (5) Pengungkapan jalan pikiran tokoh.

c) **Latar (*setting*)**

Menurut Nurgiyantoro (2010, hlm. 220) latar dibedakan menjadi dua, latar netral dan latar tipikal. Latar netral merupakan latar yang tidak mendeskripsikan secara khas dan tidak memiliki sifat fungsional. Latar netral tidak menjelaskan secara pasti cerita terjadi dimana, kapan, dan dalam lingkungan sosial yang seperti apa. Contoh latar netral seperti di Desa, Kota, hutan, dan suatu waktu. Lain halnya dengan latar tipikal, menjelaskan secara konkret sifat khas latar tertentu.

Kejelasan latar tipikal memudahkan pembaca dalam pengimajinasian, karena pada latar tipikal ada keterkaitan yang rapat dengan realitas pada kehidupan nyata.

Unsur latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, sebagai berikut.

- (1) Latar tempat, suatu unsur latar yang mengarah pada lokasi dan menjelaskan dimana peristiwa itu terjadi. Bila latar tersebut termasuk latar tipikal, akan disebutkan nama dari tempat tersebut. Bisa berupa nama terang seperti Yogyakarta, Jakarta, Bandung, atau nama inisial seperti Y, J, B.
- (2) Latar waktu, mengarah pada kapan terjadinya suatu peristiwa-peristiwa di dalam sebuah cerita fiksi (Nurgiyantoro, 2010, hlm. 230). Waktu dalam latar dapat berupa masa terjadinya peristiwa tersebut dikisahkan, waktu dalam hitungan detik, menit, jam, hari, bulan, dan tahun. Memahami latar waktu harus dikaitkan dengan unsur latar yang lain, karena sudah menjadi syarat utama bagi karya fiksi memiliki sifat yang padu.
- (3) Latar sosial, menjelaskan tata cara kehidupan sosial masyarakat yang meliputi masalah-masalah dan kebiasaan-kebiasaan pada masyarakat tersebut. Latar sosial dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, dan cara berpikir (Nurgiyantoro, 2010, hlm. 233). Penggunaan bahasa dan nama-nama tokoh juga dapat diidentifikasi menjadi latar sosial.

d) Sudut Pandang

Sudut pandang dapat banyak macamnya tergantung dari sudut mana ia dipandang dan seberapa rinci ia dibedakan. Friedmen (dalam Nurgiyanto, 2010, hlm. 118) mengemukakan adanya sejumlah pertanyaan yang jawabannya dapat dipergunakan untuk membedakan sudut pandang, yaitu (1) sudut pandang pesona ketiga: “dia”, (2) sudut pandang pesona pertama: “aku”, (3) sudut pandang campuran.

e) Gaya Bahasa

Bahasa sesuai dengan pendapat Siswandarti (2009, hlm. 44) merupakan jenis bahasa yang dipakai pengarang, sebagai contoh misalnya gaya pop untuk remaja, gaya komunikatif, atau jenis bahasa yang kaku (seperti pada cerita terjemahan).

f) Tema

Menurut Tarigan (2008, hlm. 167) mengungkapkan bahwa tema adalah gagasan utama atau pikiran pokok. Tema suatu karya sastra imajinatif merupakan pikiran yang akan ditemui oleh setiap pembacaan yang cermat saat membaca karya tersebut.

g) Amanat

Amanat, yaitu pesan yang ingin disampaikan pengarang melalui karyanya kepada pembaca atau pendengar. Pesan bisa berupa harapan, nasehat, dan kritik. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Aminudin (2009, hlm. 67) bahwa amanat adalah bagian akhir yang merupakan pesan dari cerita yang dibaca.

Unsur ekstrinsik cerita pendek merupakan unsur yang melatarbelakangi di luar cerita yang berhubungan dengan unsur-unsur kehidupan. Misalnya unsur sosial, yang melatarbelakangi cerita tersebut. Hal ini dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari seperti kerja sama. Unsur-unsur tersebut bisa dituliskan setelah membaca cerita tersebut. Tidak hanya unsur sosial tetapi ada juga unsur agama, atau yang melatarbelakangi kehidupan pengarang, sehingga diceritakan lewat sebuah tulisan.

F. Metode Pembelajaran

Pendekatan	: Saintifik
Teknik	: Pancingan kata kunci
Metode	: Inquiri, diskoveri, diskusi, dan penugasan
Teknik	: Pancingan kata kunci

G. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Teknik Pancingan Kata Kunci
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Peserta didik dan guru mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan mengecek kehadiran.</p> <p>b. Peserta didik merespon salam</p>	10 menit	Tanya Jawab

	<p>dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya.</p> <p>c. Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>d. Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>e. Apersepsi dan motivasi.</p> <p>f. Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan kegiatan.</p>		
2.	<p>Inti</p> <p>a. Peserta didik mengamati contoh-contoh karikatur yang ditunjukkan oleh guru.</p> <p>b. Peserta didik mengamati proses pembuatan cerpen dengan kata kunci melalui media karikatur.</p> <p>c. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya dengan bahasa yang santun mengenai tesis dari karikatur yang dipilihnya.</p> <p>d. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya dengan bahasa yang santun</p>	<p>100 menit</p> <p>15 menit</p> <p>10 menit</p>	<p>Teknik</p> <p>Pancingan</p> <p>Kata Kunci</p>

	<p>mengenai struktur dari cerpen yang hendak disusunnya.</p> <p>e. Peserta didik mengumpulkan informasi mengenai makna dari karikatur yang telah dipilihnya.</p> <p>f. Peserta didik mengumpulkan berbagai informasi pendukung yang dapat menguatkan opini dari karikatur pilihannya.</p> <p>g. Peserta didik berdiskusi mengenai tesis yang dapat diambil dari karikatur yang telah dipilihnya.</p> <p>h. Peserta didik berdiskusi mengenai hal-hal yang dapat mendukung tesis yang bersumber dari karikatur yang telah dipilihnya.</p> <p>i. Peserta didik menyampaikan hasil temuan/diskusi tentang tesis dari karikatur yang telah dipilihnya.</p> <p>j. Peserta didik menyampaikan hasil temuan/diskusi tentang argumentasi yang menguatkan tesis dari karikatur yang telah dipilihnya.</p>	<p>15 menit</p> <p>10 menit</p> <p>20 menit</p>	
3.	<p>Penutup</p> <p>Peserta didik bersama arahan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah</p>	10 menit	

	dilakukan.		
--	------------	--	--

H. Sumber, Media dan Alat Pembelajaran

- a. Sumber : Buku guru, buku peserta didik
- b. Media : Karikatur, Cerpen
- c. Alat : LCD, Laptop

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dengan menggunakan tes.

1. Tes (prates dan pascates)

Dalam penelitian ini, tes yang diberikan berupa tes keterampilan menulis teks cerita pendek. Tes yang diberikan berupa tes awal dan tes akhir. Tes awal diberikan di awal yaitu sebelum pemberian perlakuan atau *treatment* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Kemudian untuk kelas eksperimen diberi perlakuan berupa teknik pancingan kata kunci berbantuan dengan media karikatur untuk menulis teks cerita pendek sedangkan untuk kelas pembanding menggunakan metode diskusi dalam pembelajarannya. Setelah pemberian perlakuan di kelas eksperimen dan kelas pembanding, kemudian siswa diberikan tes akhir untuk mengetahui hasil akhir dari kelas eksperimen dan kelas pembanding.

Hasil tes awal dan tes akhir yang berbeda menunjukkan adanya pengaruh dari perlakuan yang diberikan. Setelah mendapatkan semua data, selanjutnya data diolah dengan menggunakan perhitungan statistik.

F. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data tes dilakukan setelah kegiatan pengumpulan data selesai. Data yang diperoleh diolah dan digunakan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah. Pengolahan data ini bertujuan supaya data yang ada lebih akurat dan spesifik. Data yang dimaksud adalah data yang terkumpul dari hasil menulis cerpen tes awal dan tes akhir di kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Adapun pengolahan data penelitian ini, diolah melalui perhitungan statistik menggunakan program perangkat lunak SPSS versi 22.0. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam mengolah data penelitian sebagai berikut.

1. Memeriksa dan menganalisis hasil tes awal dan tes akhir menulis cerpen, berdasarkan penilaian yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.
2. Memberikan skor tes awal dan tes akhir.
3. Menentukan skor prates dan pascates, kemudian diolah menjadi nilai dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor siswa}}{\sum \text{skor total}} \times 100$$

4. Hasil prates dan pascates tersebut akan dirata-ratakan dari tiga penilai.

$$\text{Nilai} = \frac{p1+p2+p3}{3}$$

5. Indeks *Gain*

Gain didapat dari selisih hasil prates dan pascates. *Gain* menunjukkan perbedaan pemahaman atau penguasaan konsep siswa setelah peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan Teknik Pancingan Kata Kunci dengan Bantuan Media Karikatur. Setelah data prates dan pascates dari kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh, kemudian dihitung perbedaan antara nilai prates dan pascates untuk mendapatkan indeks *gain* ternormalisasi (*n-gain*) sehingga akan diketahui perbedaan antara hasil di awal pembelajaran dengan hasil di akhir pembelajaran.

6. Uji reliabilitas antarpemimbang

Uji reliabilitas antarpemimbang digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas penilaian antarpenguji. Apakah konsisten atau tidak antara penguji satu dengan penguji yang lainnya. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi unsur subjektivitas. Berikut adalah langkah-langkah uji Relibilitas.

- a) Peneliti membuka program SPSS versi 22.
- b) Peneliti membuka *Variable View* di bagian kiri halaman.
- c) Pada kolom *Name*, peneliti memasukkan nilai dari hasil penguji satu, penguji dua, dan penguji tiga secara bergantian.
- d) Peneliti membuka *Data View* di bagian kiri halaman.

- e) Peneliti memasukkan nilai peserta didik.
 - f) Selanjutnya, pilih menu *Analyze* → *Scale* → *Reliability Analysis* → centang *Scale if item deleted* → pada *ANOVA table* pilih *none* → pilih *Continue*.
 - g) Setelah muncul tabel *Reliability Analysis* pindahkan *item* dari kotak kiri ke kotak kanan.
 - h) Pada kolom model pilih *Alpha*.
 - i) Pilih *OK*.
 - j) Tunggu sampai hasil perhitungan keluar kemudian lihat tabel *Reliability Statistics* pada kolom "*Cronbach's Alpha*" yang menunjukkan nilai R Hitung.
 - k) Bandingkan R hitung dengan R tabel.
 - a) Jika nilai *Cronbach Alpha* > 0.05 , maka data *reliable* (dapat dipercaya).
 - b) Jika *Cronbach Alpha* < 0.05 , maka data tidak *reliable* (tidak dapat dipercaya)
7. Uji normalitas
- Untuk mengetahui data yang berasal dari skor prates dan pascates berdistribusi normal atau tidak. Maka dilakukan uji normalitas. Berikut adalah langkah-langkah uji normalitas.
- a) Peneliti membuka program SPSS.
 - b) Peneliti membuka *Variable View* di bagian kiri halaman.
 - c) Mengubah hal-hal yang dibutuhkan.
 - d) Peneliti membuka *Data View* di bagian kiri halaman.
 - e) Peneliti memasukkan nilai peserta didik secara bergantian.
 - f) Peneliti membuka *Variable View*.
 - g) Pilih *Analyze* → *Descriptive Statistics* → *Explore* → pindahkan nilai yang sudah dimasukkan ke kotak *dependent list* → pilih *plots* → pada kotak *Boxplots* pilih *factor levels together* → pada kotak *descriptive* pilih *stem-and-leaf* → centang *normality plots with test* → pada kotak *Spread vs Level with Test* pilih *none* → *continue*.

- h) Tunggu sampai hasil perhitungan keluar kemudian lihat tabel *Tests of Normality* khususnya pada kolom *Sig.* yang menunjukkan nilai R hitung.
- i) Jika nilai *Sig.* > 0.05 , maka data berdistribusi normal.
- j) Jika nilai *Sig.* < 0.05 , maka data tidak berdistribusi normal.

8. Uji homogenitas

Untuk menguji data yang didapatkan tersebut bersifat homogen atau tidak. Berikut langkah penggunaan software SPSS untuk melakukan uji homogenitas.

- a) Membuka program perangkat lunak SPSS 22.0 *for windows*.
- b) Memasukkan data nilai (tes awal dan tes awal, tes akhir dan tes akhir. Baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen) *Data View*.
- c) Pilih *Analyze* \rightarrow *Compare Means* \rightarrow *One-Way ANOVA*.
- d) Pilih variabel (data yang sudah dimasukkan) ke kotak *Dependent List*.
- e) Pilih *Options* pada kotak *One-Way ANOVA*.
- f) Beri tanda centang pada *Homogeneity of Variances Test* \rightarrow *Continue*.
- g) Pilih *OK*, maka hasil output uji homogenitas akan muncul dengan label *Test of Homogeneity of Variances*.
- h) Jika > 0.05 hasilnya homogen.
- i) Jika < 0.05 hasilnya heterogen.

9. Uji hipotesis

Untuk mengetahui kebenaran sebuah hipotesis dan jawaban dari rumusan masalah. Serta untuk melihat seberapa berpengaruh metode yang diuji cobakan dalam penelitian ini. Berikut langkah penggunaan software SPSS.

- a) Membuka program perangkat lunak SPSS 22.0 *for windows*.
- b) Memasukkan data nilai (tes akhir) kelas eksperimen dan kelas kontrol pada halaman *Data View*.
- c) Pilih *Analyze* \rightarrow *Compare Means* \rightarrow *Paired Samples Test*.
- d) Pilih *variable* (data yang sudah dimasukkan) ke kotak *Paired variable*.
- e) Untuk *Option*, gunakan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi 5% \rightarrow *Continue*.
- f) Pilih *OK*, maka hasil output uji normalitas akan muncul dengan *lable Paired Samples Test*.

- g) Jika nilai *Sig.* < 0.05, artinya H_1 diterima.
- h) Jika nilai *Sig.* > 0.05, artinya H_0 diterima.

Pengolahan data hasil observasi akan dijadikan dalam bentuk deskripsi secara umum dan menyeluruh. Baik mengenai perlakuan pembelajaran, proses pembelajaran dengan menggunakan teknik pancingan kata kunci dengan bantuan media karikatur dalam menulis cerpen dan hasil analisis cerpen peserta didik.